

**STRATEGI PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH DALAM
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN PADA SEKTOR PARIWISATA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh :

**JUMAILIL OKTRIA
BP. 06 193 070**



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ABSTRAK

JUMAIDIL OKTRIA, 06193070, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: “Strategi Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Meningkatkan Pembangunan Pada Sektor Wisata”. Pembimbing: Dr. Sri zulchairiyah. M.A dan Indah adi putri, S.IP , M.Si. Skripsi ini terdiri dari 99 halaman dengan referensi 5 buku teori, 4 buku metode, 7 jurnal, 3 skripsi, dan 3 situs internet.

Pengembangan pariwisata menjadi penting dilakukan, mengingat Sumatera Barat telah disepakati sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata. Salah satu rumusan Kepariwisata Sumatera Barat dalam jangka panjang adalah handal pada bidang pariwisata kuliner, dan memperbaiki fasilitas pendukung yang menuju pada Daerah Wisata Bahari, Wisata Alam dan Wisata Budaya. Pada masa yang akan datang Kota Payakumbuh juga perlu ambil bagian dari proses dijadikannya Sumatera Barat menjadi Daerah Tujuan Wisata.

Analisa dalam penelitian ini dijelaskan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu strategi ataupun pelaksanaan sebuah strategi menurut Bryson. Peneliti juga menggunakan konsep strategi yang terdiri dari kebijakan atau program yang digunakan, pendekatan-pendekatan yang dipakai, lembaga-lembaga yang mendukung, serta aturan yang legal, faktor-faktor yang mempengaruhi suatu strategi, komponen-komponen strategi, pendekatan dasar dalam penggunaan strategi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan di daerah Kota Payakumbuh khususnya di Kantor Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan analisis data dilakukan secara *etik* dan *emik*.

Hasil penelitian ini menggambarkan 6 strategi yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh dalam meningkatkan pembangunan pada sektor wisata yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi (faktor internal dan faktor eksternal) dan hasilnya yaitu Memanfaatkan pengunjung yang datang dari daerah lain (daerah tetangga Payakumbuh) untuk dapat menginap di Kota Payakumbuh, Membenahi objek wisata yang ada, agar wisatawan lebih berminat dan nyaman untuk berwisata, Meningkatkan wisata budaya, wisata seni dan atraksi budaya serta atraksi seni, Meningkatkan kualitas objek wisata, Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung objek wisata, Membuat manajemen regional dan membuat unggulan wisata masing-masing daerah (Membuat paket wisata antar daerah se- Sumatera Barat)

Kata kunci : Strategi, Pembangunan, Pariwisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan amanat Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintah Daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Disamping itu melalui otonomi luas, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan di era otonomi dan reformasi ini, semakin dirasakan perlunya kondisi ketentraman dan ketertiban yang mantap dan menjunjung tinggi supremasi hukum. Yaitu suatu kondisi dimana pemerintah dan rakyat dapat melakukan kegiatan secara aman tertib dan teratur sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam acuan dasar setiap daerah harus membentuk suatu paket otonomi yang konsisten dengan kapasitas dan kebutuhannya. Dalam negara yang majemuk seperti Indonesia, “satu ukuran belum tentu cocok untuk semua”. Dalam proses ini komunitas – komunitas lokal perlu dilibatkan oleh masing – masing Pemerintah Kabupaten / Kota, termasuk DPRD untuk menjamin proses desentralisasi

secara baik dan bertanggung jawab dimana mereka sebagai salah satu *Stakeholder* yang memiliki kepentingan mendalam untuk mensukseskan otonomi daerah.¹

Inti dari konsep pelaksanaan otonomi daerah adalah upaya memaksimalkan hasil yang akan dicapai sekaligus menghindari kerumitan dan hal – hal yang menghambat pelaksanaan otonomi daerah. Dengan demikian tuntutan masyarakat dapat diwujudkan secara nyata dengan penerapan otonomi daerah luas dan kelangsungan pelayanan umum tidak diabaikan serta memelihara kesinambungan fiskal secara nasional.

Kota Payakumbuh yang terletak pada posisi yang cukup strategis pada ruas jalan trans Sumatera dengan topografi yang berbukit dan berlembah, keadaan alam yang indah dan udara yang sejuk sepanjang tahun, juga melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Payakumbuh memiliki potensi unggulan dan fungsi diberbagai sektor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu: sektor kepariwisataan, perdagangan dan jasa, industri kecil/kerajinan rumah tangga, pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Dari beberapa sektor di atas, sektor Pariwisata di Kota Payakumbuh cukup mempengaruhi dan membantu promosi Kota Payakumbuh ketingkat nasional maupun internasional, berikut lihat jumlah wisatawan yang datang ke Kota Payakumbuh dari domestik maupun asing pada tabel 1.1.

¹ Widjaja. H.A.W. *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom/*. Ed. 1, Cet. 3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004. hlm. 2

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Domestik dan Asing
Tahun 2007 – 2009

No	Wisatawan	Tahun		
		2007	2008	2009
1	Wisatawan Asing	5	18	180
2	Wisatawan Domestik	51.027	115.767	27.156
	Jumlah	51.032	115.785	27.336

Sumber : Profil Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2009

Dari aspek pariwisata ini bisa dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Payakumbuh cukup meningkat dari tahun ketahunnya. Ada beberapa asumsi bahwa sektor pariwisata memiliki posisi yang penting di Kota Payakumbuh:²

1. Sektor pariwisata merupakan salah satu produk andalan Kota Payakumbuh selain sektor perindustrian, perdagangan dan jasa, sektor pendidikan dan sektor pelayanan kesehatan.
2. Sektor pariwisata mempengaruhi promosi Kota Payakumbuh ke mata nasional dan internasional.
3. Payakumbuh sebagai Kota Wisata dan Industri merupakan daerah tujuan utama wisata di Sumatera Barat memiliki potensi pariwisata, yaitu; objek wisata, akomodasi, rumah makan, pramuwisata, dan komponen industri pariwisata lainnya.
4. Kota Payakumbuh terletak pada posisi yang cukup strategis pada ruas jalan trans Sumatera dengan topografi berbukit dan berlembah, keadaan alam yang indah dan udara yang sejuk sepanjang tahun dan tersedianya sarana dan prasarana kepariwisataan dengan kuantitas yang cukup dan kualitas yang baik.

² Profil Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2009

Adapun berbagai macam pariwisata yang berpotensi dan layak untuk dikembangkan oleh Kota Payakumbuh dalam mempromosikan Kota Payakumbuh ke mata luar yaitu dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Potensi Pengembangan Wisata di Kota Payakumbuh

No	Wisatawan	Tahun		
		2007	2008	2009
1	Objek Wisata Alam	5	5	5
2	Objek Wisata Budaya	4	4	4
3	Objek Wisata Sejarah	5	5	5
4	Atraksi Wisata	4	4	4
5	Jumlah Hotel	9	10	10
6	Jumlah Restoran	4	5	5
7	Rumah Makan	40	42	42

Sumber : Profil Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2009

Pada Tahun 2006 terdapat penambahan satu objek wisata yaitu dengan diresmikannya kolam renang rekreasi di kawasan *Ngalau Indah*. Ngalau indah terletak di sebuah bukit yang berjarak 4 km dari pusat Kota Payakumbuh, luas arealnya 10 ha, dengan ketinggian 640 m dari permukaan laut. *Stalaktit* dan *stalagmit* yang masih lestari dan alami didiami oleh burung layang-layang serta satwa sejenis yang merupakan ciri khas dari goa/ngalau indah ini. Bentuknya yang spesifik pada bagian-bagian tertentu, kadang-kadang hampir menyerupai kelambu, payung, dan manusia itu menyimpan nilai seni yang tinggi. Disekitar objek wisata ngalau terdapat taman-taman dengan pohon rindang yang menambah kesejukan. Di sepanjang jalan mendaki menuju objek wisata ini terhampar pemandangan Kota Payakumbuh dengan keindahan alamnya.³

³ Profil Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2009, hlm. 60

Ngalau Sampik berada dalam daerah wisata segitiga dengan Puncak Marajo dan Taman Sibaluik. Ngalau Sampik menyuguhkan fenomena alam, terdiri dari kelompok-kelompok batu beraneka warna dan bermacam-macam bentuk, berbagai jenis tumbuhan termasuk anggrek alam, goa-goa kecil dan pohon-pohon beringin kerdil. Dari kaki tebing bukit cadas itu dibuat jenjang dua arah menuju ke atas, masing-masing melingkar ke kiri dan ke kanan. Disisi kedua jenjang tersebut di buat kopel, serta ujung keduanya akan bertemu di sebuah puncak yang tinggi. Pada puncak inilah akan dapat dinikmati panorama alam sekitarnya.

Panorama Ampangan terletak di kaki Gunung Sago yang berjarak lebih kurang 6 km dari pusat kota. Dari arah selatan panorama kita dapat menyaksikan pemandangan alam Kota Payakumbuh dan daerah utara Kabupaten Limapuluh Kota. Objek wisata ini memiliki nilai sejarah dimana pada waktu mempertahankan Kemerdekaan RI merupakan basis pertahanan gerilyawan dalam menghadapi agresi Belanda ke II pada Tahun 1949. Lokasi di Panorama Ampangan juga cocok untuk areal perkemahan, arena *motocross* dan sepeda gunung. Disekitar objek wisata ini terdapat perkampungan yang masih mempertahankan keaslian rumah bergonjong sebagai cirri arsitektur Minangkabau.

Tugu Ratapan Ibu adalah sebuah tugu yang unik dan bersejarah yang dibuat dalam rangka mengenang pahlawan yang dibunuh penjajah secara kejam. Sebanyak 20 jenazah pejuang ditemukan di lokasi ini dan dijejerkan di Jembatan Batang Agam dan diringi ratapan para ibu dan keluarga pejuang perang kemerdekaan.

Pacu Itik merupakan olahraga unik yang digelar masyarakat Kota Payakumbuh. Itik yang diperlombakan adalah itik yang berumur 4 sampai 6 bulan dan telah dilatih khusus. Keunikannya adalah pacu itik ini tidak diadakan di air, tetapi di udara dengan

cara diterbangkan dengan jarak tertentu. Pemenangnya adalah itik yang dapat terbang diatas jalur yang telah ditentukan dan dapat mencapai garis *finish* lebih awal.

Pacu Jawi dilaksanakan di areal persawahan dan dilaksanakan sehabis musim panen. Sementara Pacu Kuda Tradisional adalah permainan rakyat, khususnya bagi peternak dan penggemar kuda. Pelaksanaannya diatur oleh PORDASI, dan jadwalnya ditetapkan sebagai Kalender Pariwisata Nasional.

Keberhasilan pencapaian visi dan misi pembangunan jangka menengah Kota Payakumbuh akan sangat ditentukan oleh strategi pembangunan yang digunakan. Strategi pembangunan pada dasarnya adalah cara atau kondisi yang harus diciptakan untuk mencapai tujuan dan visi pembangunan daerah. Dalam menetapkan strategi pembangunan daerah ini, perlu diperhatikan secara seksama kerangka ekonomi makro dan kendala yang dihadapi daerah agar pencapaian tujuan dan visi pembangunan daerah tersebut dapat terlaksana dengan baik sebagaimana direncanakan. Pembahasan dimulai dari analisis kerangka ekonomi makro yang meliputi perkiraan laju pertumbuhan ekonomi daerah dan kebutuhan investasi yang diperlukan untuk mencapai target pertumbuhan tersebut. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan analisis tentang strategi pembangunan daerah yang diperlukan untuk dapat mewujudkan target ekonomi makro tersebut.⁴

Penetapan strategi pembangunan Kota Payakumbuh didasarkan pada beberapa kaedah ilmiah teknis dan teknis administratif, yang didasari oleh beberapa persoalan utama daerah dan mempertimbangkan kelayakan implementasinya. Strategi pembangunan ini kemudian dijadikan dasar untuk melahirkan beberapa kebijakan yang tertuang ke dalam rumusan program dan kegiatan pembangunan. Seluruh susunan

⁴ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Payakumbuh (RPJMD) 2007 – 2012 hlm. 61

kebijakan dan program nantinya adalah untuk mencapai visi dan menjalankan misi Kota Payakumbuh yang telah dirumuskan.

Disamping itu, strategi pembangunan juga diperlukan agar setiap program dan kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Strategi terpilih akan dipedomani sebagai dasar penetapan program kerja. Proses penentuan strategi pembangunan dilakukan dengan menganalisis isu-isu yang berkembang ditengah masyarakat secara sistematis, yang berangkat dari hasil identifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal daerah. Hasil analisisnya menjadi dasar dalam menemukan isu-isu strategis utama. Isu-isu yang berkembang di lingkungan internal yang berupa kekuatan meliputi:⁵

1. Letak geografis kota yang strategis, yang terletak diantara jalur jalan raya Kota Bukittinggi dengan Kota Pekanbaru, Propinsi Riau yang cukup ramai.
2. Tersedianya sumber daya manusia dibidang usaha kecil dan menengah dalam mengupayakan produk UMKM khas.
3. Stabilitasnya pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan relatif rendahnya angka pengangguran.
4. Tersedianya kelembagaan pemerintah dan masyarakat serta infrastruktur pelayanan publik.
5. Pelayanan pendidikan dan kesehatan yang semakin baik.
6. Suasana keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif.

Sementara itu, beberapa isu strategis pembangunan yang bersifat internal adalah berupa kelemahan dan kendala pembangunan sebagai berikut:⁶

⁵ Master Plan Pembangunan Ekonomi Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2008 - 2017

⁶ *Ibid.*

1. Terpisahnya nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kehidupan dan dampak negatif globalisasi terhadap lunturnya nilai budaya, khususnya pada generasi muda.
2. Sulitnya menurunkan jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan, yang merupakan sebagian diantara konsekuensi dari gejolak inflasi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengurangan subsidi bahan bakar minyak.
3. Semakin besarnya tekanan ketenagakerjaan, khususnya peningkatan pengangguran wanita.
4. Lemahnya inovasi dan penggunaan Iptek sebagai akibat rendahnya pendidikan angkatan kerja.
5. Kekuatan ekonomi kota belum ditandai dengan kespesifikan, sehingga peranan kota masih pada sektor perdagangan kecil dan jasa.
6. Belum meratanya kualitas pendidikan untuk seluruh jenjang pendidikan, yang disertai dengan belum fokusnya arah pengembangan pendidikan secara keseluruhan.
7. Berperannya faktor penghalang perbaikan kesehatan diantaranya sanitasi dan lingkungan, tingkah laku masyarakat yang belum kondusif untuk peningkatan kesehatan masyarakat.
8. Rendahnya realisasi perkembangan nilai investasi yang masuk kedaerah dalam lima tahun terakhir.

Selanjutnya, turut pula dipertimbangkan beberapa isu yang berkembang di lingkungan eksternal yang juga dapat dijadikan sebagai peluang, dan juga ancaman bagi proses pembangunan daerah yang meliputi hal-hal berikut ini:⁷

1. Aksesibilitas Kota Payakumbuh yang terbuka untuk interkoneksi regional dan nasional.

⁷ *Ibid*

2. Posisi Kota Payakumbuh sebagai salah satu gerbang perdagangan dengan Wilayah Timur Sumatera Barat;
3. Perkembangan perekonomian regional dan nasional yang menunjukkan tendensi yang baik.
4. Masih terbukanya berbagai peluang investasi swasta dan masyarakat untuk mendorong pembangunan kota;
5. Terjadinya perubahan perilaku sosial dan tatanan nilai masyarakat sebagai akibat dari perkembangan pembangunan daerah dan perubahan lingkungan eksternal.
6. Kerjasama pembangunan antar daerah terkait secara saling menguntungkan.
7. Semakin besarnya dampak kenaikan harga minyak terhadap biaya produksi dan transportasi.
8. Memburuknya kualitas lingkungan global sebagai akibat perubahan kondisi alam.

Penetapan strategi pembangunan kota didasarkan pada objektivitas dan kepentingan pembangunan yang lebih luas dan berdimensi dalam jangka panjang. Melalui strategi pembangunan yang ditetapkan diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembangunan Kota Payakumbuh dan terwujudnya visi dan misi pemerintah dalam rentang waktu 2007-2012.

Pengembangan pariwisata menjadi penting dilakukan, mengingat Sumatera Barat telah disepakati sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata. Salah satu rumusan Kepariwisataaan Sumatera Barat dalam jangka panjang adalah handal pada bidang pariwisata kuliner, dan memperbaiki fasilitas pendukung yang menuju pada Daerah Wisata Bahari, Wisata Alam dan Wisata Budaya. Pada masa yang akan datang Kota Payakumbuh juga perlu ambil bagian dari proses dijadikannya Sumatera Barat menjadi Daerah Tujuan Wisata.⁸

Dalam pelaksanaannya, pembangunan dan pengembangan Pariwisata Kota Payakumbuh dari dulu hingga sekarang belum pernah ada kerjasama dengan pihak asing ataupun investor asing. Disamping itu, tidak terlalu banyak permasalahan dalam pembangunan ini, namun salah satu yang jadi masalah yaitu kepemilikan tanah kaum

⁸ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Payakumbuh (RPJMD) 2007 – 2012 hlm.131

yang tidak mau bergabung dengan keinginan pemerintah sehingga sedikit sulit untuk pemerintah untuk mandiri dalam mengelola objek wisata tersebut. Sedangkan yang lainnya berjalan baik sesuai dengan aturan Pemerintah Kota Payakumbuh.

Hal ini menjadi penting bagi Pemerintah Kota Payakumbuh untuk meningkatkan pembangunan pariwisata di kota ini. Singkatnya, bagaimana strategi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam meningkatkan pembangunan potensi pariwisata. Hal ini sering menjadi perbincangan pada jajaran pemerintah maupun masyarakat sekalipun, karena melihat potensi yang ada dan melihat geografis Kota Payakumbuh yang cukup menguntungkan.

Penelitian ini hanya dibatasi pada Strategi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam meningkatkan pembangunan pada sektor wisata, dalam upaya meningkatkan potensi dan menciptakan Kota Payakumbuh yang sesuai dengan Sapta Pesona.

1.2. Perumusan Masalah

Selain melihat dan menggali potensi daerah guna kelancaran pembangunan daerah, juga sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas di daerah tersebut karena manusia merupakan penggerak dan pelaksana pembangunan itu sendiri. Sumber daya manusia seperti kualitas kinerja pemerintah daerah serta peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan apa yang menjadi simbol dari pembangunan dan ciri khas yang menonjol di daerah tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan daerah sangat dipengaruhi oleh Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM)-nya. Salah satu daerah di Indonesia yang sangat memperhatikan pembangunan SDM selain mengandalkan pada SDA-nya yakni Provinsi Sumatera Barat.

Maka dari itu, sesuai dengan penjelasan pada latar belakang di atas maka penulis ingin menetapkan rumusan masalah pada bagaimana strategi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam meningkatkan pembangunan pada sektor pariwisata.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini yang berdasarkan permasalahan yang ada yaitu : Mendeskripsikan dan menganalisa strategi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam meningkatkan pembangunan pada sektor pariwisata serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam program ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Strategi yang dilakukan dan digunakan Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh dalam meningkatkan pembangunan dibidang pariwisata merupakan salah satu langkah pembaharuan yang dilakukan pemerintah daerah dan dengan strategi ini Kota Payakumbuh dapat meningkatkan dan mengembangkan pariwisata daerahnya sehingga roda pemerintahan dapat berjalan dengan lancar dan pemerintah daerah dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat dan wisatawan sehingga nantinya akan tercipta suatu kondisi masyarakat yang tertib, aman, dan sejahtera serta bertambahnya kunjungan wisata ke Daerah Payakumbuh.

Strategi utama yang dilakukan Pemerintah Kota Payakumbuh adalah sangat berkomitmen dan mengharapkan dukungan seluruh komponen yang terkait untuk dapat meningkatkan kualitas objek wisata. Strategi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam meningkatkan pembangunan pada sektor wisata dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi dan empat komponen strategi yang harus dipertimbangkan. Pertama, faktor internal yaitu : Meningkatkan kualitas objek wisata. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung objek wisata. Membenahi objek wisata yang ada, agar wisatawan lebih berminat dan nyaman untuk berwisata. Meningkatkan wisata budaya, wisata seni dan atraksi budaya serta atraksi seni.

Kemudian yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu : Memanfaatkan pengunjung yang datang dari daerah lain (daerah tetangga Payakumbuh) untuk dapat

menginap di Kota Payakumbuh. Membuat manajemen regional dan membuat unggulan wisata masing-masing daerah (Membuat paket wisata antar daerah se- Sumatera Barat).

Selain dari itu, pemerintah daerah juga meningkatkan koordinasi aparatur pemerintah yang berkompeten dalam masalah pembangunan manajemen regional wisata yang sangat bermanfaat sekali dan meningkatkan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat dan melakukan berbagai sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat akan dampak positif dari pembangunan kepariwisataan ini serta menjalin koordinasi dengan semua instansi, organisasi, dan masyarakat sehingga program yang digunakan dan dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan diterima oleh semua masyarakat.

Untuk menangani permasalahan dalam pembangunan kepariwisataan, Pemerintah Kota Payakumbuh mengharapkan kerjasama dengan para investor atau pihak swasta yang tertarik dengan alam Kota Payakumbuh dan siap untuk melakukan pembangunan dibidang wisata dan jasa-jasa wisata. Dimana, para investor inilah yang mempunyai fokus dan dana lebih untuk pengembangan ini dan bekerja secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Dari Pengertian sampai Penulisan Laporan*. Padang : Lab. Sosiologi FISIP UA 2005
- After, David, E, *Pengantar Analisa Politik*, Jakarta : LP3ES, 1998.
- Aulia zulfikri, *Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata*. Skripsi Sarjana Ilmu Politik, Fisip, Unand, 2006.
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta; PT. Gramedia Utama, 1996.
- Bungin, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Gaffar, Afan, Syaokani, Ryaas Rasyid. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia. 1997
- Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000
- Melda, Epit, *Strategi Kemenangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Padang Dalam Pemilu Legislatif 2004*, Padang : Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas, 2004, Skripsi
- Nogi, Hessel Tangkilisan. *Kebijakan Publik Yang Membumi*. Yogyakarta: Lukman Offset dan yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia. 2003
- Nugroho, Riant, D, *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta, PT. Elek Media Komputindo 2003
- Peter, *Strategi Politik*, Jakarta: Frederich Nauman Stifing, 2004.
- Profil Kota Payakumbuh Tahun 2009
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah tahun 2010 (RIPPDA) Kota Payakumbuh
- Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2011 (RKPD)
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Payakumbuh

- Riko Chandra Lukman, *Strategi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Penyakit Masyarakat*. Skripsi Sarjana Ilmu Politik, Fisip, Unand, 2006.
- Schroder, Peter. *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich-Nauman-Stiftung. 2004 Schoder.
- Soekadijo, R.G, *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1991.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Grasindo, 1999.
- Tangkilisan, Nogi S, Hessel, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Birokrasi Publik*, Jogyakarta : YPAPI, 2004.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang No 09 Tahun 1990 tentang Pariwisata
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Website Kota Payakumbuh <http://www.payakumbuhkota.go.id>
- Website Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kota Payakumbuh
- Widjaja. H.A.W. *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom/*. Ed. 1, Cet. 3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004. Hal. 2
- Yoeti, Oka A. *Pemasaran Pariwisata*. Rev.ed. Bandung: Angkasa Bandung 1996